

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

Indeks perkembangan harga (IPH) di Kabupaten Tana Tidung pada Triwulan IV Tahun 2025 menunjukkan adanya fluktuasi harga yang bervariasi setiap bulannya. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) secara bulanan (mtm), IPH tercatat yaitu Oktober 2025 mengalami penurunan sebesar -1,41 persen, November 2025 mengalami kenaikan sebesar 0,16 persen dan Desember 2025 kembali mengalami kenaikan sebesar 1,7 persen. Pergerakan ini mencerminkan adanya kenaikan IPH dengan dinamika harga kebutuhan pokok yang dipengaruhi oleh factor pasokan, pola konsumsi masyarakat dan kondisi cuaca di daerah.

Selama 3 (tiga) bulan terakhir (Oktober - Desember 2025) terjadi perubahan harga yang cukup signifikan, dimana perubahan harga mengalami kenaikan tertinggi terjadi pada bulan Desember 2025 yaitu sebesar 1,7 persen. Hal ini mengindikasikan adanya kenaikan tekanan perkembangan harga di tengah upaya pemerintah daerah dalam menjaga stabilitas harga melalui kegiatan Gerakan Pangan Murah (GPM), Pasar Murah, pemantauan harga pasar dan koordinasi TPID. Pola ini menggambarkan bahwa kenaikan yang terjadi berkaitan dengan peningkatan permintaan masyarakat dengan adanya Kegiatan Festival Kreasi Tari Pesisir dan Pedalaman serta Hari Besar Keagamaan Nasional (HBKN) menjelang Natal dan Tahun Baru Tahun.

Resiko kedepan yang berpotensi terhadap tekanan inflasi di Kabupaten Tana Tidung yaitu :

1. **Gangguan pasokan akibat faktor cuaca** seperti peningkatan curah hujan yang dapat menurunkan produksi komoditas hortikultura, terutama cabai dan sayuran, sehingga berpotensi memicu kenaikan harga.
2. **Risiko hambatan distribusi** terutama pada kecamatan yang akses jalannya masih terbatas, di mana potensi kerusakan jalan atau kendala transportasi dapat meningkatkan biaya logistik dan menyebabkan disparitas harga.
3. **Pengaruh kenaikan harga pangan nasional**, khususnya beras, gula, dan bawang, mengingat sebagian besar pasokan komoditas tersebut masih bergantung dari luar daerah.
4. **Peningkatan permintaan musiman pada hari besar keagamaan** yaitu Menjelang Bulan Ramadhan yang berpotensi mendorong kenaikan harga barang kebutuhan pokok karena tinggi permintaan oleh masyarakat.
5. **Risiko spekulasi dan penimbunan** oleh pelaku pasar jika terjadi isu kelangkaan, yang dapat menimbulkan lonjakan harga secara cepat.
6. **Dampak penyesuaian harga energi dan transportasi** seperti kenaikan BBM atau tarif angkutan, yang akan meningkatkan biaya distribusi barang kebutuhan pokok.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Berdasarkan data historis, diketahui bahwa indeks perkembangan harga di Kabupaten Tana Tidung memiliki beberapa karakteristik utama, yaitu:

1. Harga komoditas pangan berfluktuatif (Volatile Food), seringkali dipengaruhi oleh factor cuaca, distribusi, serta keterlambatan pasokan dari luar daerah.
2. Perubahan Harga bersifat temporal (Sementara) dan sangat sensitive terhadap kebijakan pemerintah, terutama terkait distribusi beras SPHP dan subsidi transportasi.

Harga komoditas cenderung kembali stabil setelah adanya intervensi pasokan.

3.

beberapa komoditas pangan mengalami fluktuasi harga yang cukup signifikan. Puncak kenaikan harga terjadi pada bulan Desember 1,7 persen, sedangkan deflasi atau penurunan harga tertinggi terjadi pada bulan Oktober sebesar -1,41 persen. Adapun komoditas yang berkontribusi besar terhadap fluktuasi harga di Kabupaten Tana Tidung antara lain sebagai berikut:

1. Cabai Merah (Keriting & Besar)

Harga cabai merah keriting & besar di Kabupaten Tana Tidung dipengaruhi oleh tingginya ketergantungan pasokan dari luar daerah, keterbatasan produksi lokal, serta biaya distribusi dan transportasi yang relatif tinggi. Kondisi ini menyebabkan harga cabai merah keriting & besar sangat sensitif terhadap gangguan pasokan, faktor cuaca, dan peningkatan permintaan musiman, khususnya menjelang akhir tahun dan hari besar keagamaan. Rantai distribusi yang panjang turut memperbesar fluktuasi harga di tingkat konsumen, sehingga mendorong peningkatan IPH dan berpotensi menekan stabilitas inflasi daerah.

2. Cabai Rawit (Merah & Hijau)

cabai rawit merah dan hijau di Kabupaten Tana Tidung dipengaruhi oleh tingginya ketergantungan pasokan dari luar daerah, keterbatasan produksi lokal, serta biaya distribusi dan transportasi yang relatif tinggi khususnya menjelang hari besar keagamaan dan akhir tahun.

3. Bawang Merah

Bawang merah di Kabupaten Tana Tidung dipengaruhi oleh keterbatasan produksi lokal dan tingginya ketergantungan pasokan dari luar daerah. Kondisi ini menyebabkan harga bawang merah rentan terhadap gangguan distribusi, fluktuasi produksi di daerah pemasok, serta peningkatan permintaan musiman. Selain itu, biaya transportasi yang relatif tinggi dan rantai distribusi yang panjang turut mendorong kenaikan harga di tingkat konsumen, sehingga berkontribusi terhadap peningkatan IPH dan berpotensi menekan stabilitas inflasi daerah.

4. Gula Pasir (Curah dan Kemasan)

Gula pasir kemasan mengalami kenaikan pada bulan desember yaitu Rp 19.000 / Kg. Kenaikan harga ini disebabkan oleh keterbatasan stok di pasar. Meskipun terjadi kenaikan harga gula masih tergolong stabil secara umum, karena tidak menimbulkan lonjakan permintaan maupun kekurangan pasokan dipasar. Pemerintah daerah melalui Dinas Perindustrian, perdagangan, koperasi dan UKM melakukan tera ulang gula kemasan yang beredar di pasaran.

5. Telur Ayam Ras

Telur ayam ras mengalami kenaikan harga dikarenakan tingginya permintaan masyarakat dan masa panen yang tidak bersamaan sehingga masih mengandalkan stok dari luar daerah, namun juga terjadi permasalahan di pendistribusian karena factor cuaca (hujan) yang mengakibatkan stoknya terbatas seiring dengan permintaan

masyarakat yang meningkat menjelang Natal dan Tahun Baru.

6. Ikan Bandeng

Komoditas Ikan Bandeng dipengaruhi oleh fluktuasi hasil tangkapan dan produksi budidaya yang belum stabil, serta faktor cuaca yang memengaruhi aktivitas nelayan. Keterbatasan sarana penyimpanan dan pengolahan menyebabkan pasokan tidak dapat diserap secara optimal saat produksi meningkat dan menjadi terbatas pada periode tertentu. Selain itu, distribusi yang belum efisien dan biaya logistik turut mendorong kenaikan harga di tingkat konsumen, sehingga memicu fluktuasi IPH dan berpotensi berdampak pada inflasi daerah.

7. Bawang Putih Honan & Kating

Bawang putih honan dan kating di Kabupaten Tana Tidung dipengaruhi oleh tingginya ketergantungan pasokan dari luar daerah, mengingat komoditas ini belum diproduksi secara optimal di tingkat lokal. Kondisi tersebut menyebabkan harga sangat sensitif terhadap gangguan distribusi, keterlambatan pasokan, serta fluktuasi harga di daerah pemasok. Selain itu, biaya transportasi yang relatif tinggi dan rantai distribusi yang panjang turut mendorong kenaikan harga di tingkat konsumen, sehingga berkontribusi terhadap peningkatan IPH dan berpotensi menekan stabilitas inflasi daerah.

8. Tomat

Tomat di Kabupaten Tana Tidung dipengaruhi oleh fluktuasi produksi yang bersifat musiman dan sangat bergantung pada kondisi cuaca. Keterbatasan produksi lokal yang berkelanjutan menyebabkan pasokan tidak stabil, sementara permintaan relatif konstan, sehingga harga mudah bergejolak. Selain itu, distribusi yang belum optimal serta sifat tomat yang mudah rusak turut memperbesar risiko kehilangan pasokan dan mendorong fluktuasi harga di tingkat konsumen, yang berdampak pada peningkatan IPH.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Kebijakan Pengendalian Inflasi Kabupaten Tana Tidung Triwulan IV Tahun 2025 adalah sebagai berikut:

1. Pemerintah Kabupaten Tana Tidung melalui TPID secara rutin melakukan kegiatan pemantauan harga serta pengumpulan data harga di pasar untuk memastikan ketersediaan pasokan bahan pokok.
2. Telah dilaksanakan kegiatan Gerakan Pangan Murah (GPM) dalam rangka menekan kenaikan harga serta meningkatkan akses masyarakat terhadap bahan pangan pokok dengan harga terjangkau;
3. Telah berjalannya bantuan transportasi distribusi gas LPG tabung 3 Kg ke kec. Tana Lia sebagai bentuk upaya pemerintah dalam melaksanakan kelancaran distribusi kepada masyarakat dipedesaan dan menghindari kelangkaan dan memastikan distribusi tepat sasaran;
4. Telah dibuka Gerai Sehati (Stabilitas harga dan Pasokan terkendali Inflasi) produk bulog dalam rangka stabilitas harga bahan pokok di daerah;
5. Melakukan Kegiatan Pasar Murah di 5 Kecamatan dan 20 Desa Dalam Rangka Menyambut Natal 2025 dan Tahun Baru 2026 oleh Dinas Perindustrian, Perdagangan,

Koperasi dan UKM;

6. Melakukan Rapat Koordinasi pengendalian Inflasi Daerah dalam menghadapi Perayaan Natal 2025 dan Tahun Baru 2026 serta menjaga Stabilitas harga dan ketersediaan pasokan yang dipimpin langsung oleh Bupati Tana Tidung.

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

NO	KEBIJAKAN	EVALUASI
1.	Pemerintah Kabupaten Tana Tidung melalui TPID secara rutin melakukan kegiatan pemantauan harga serta pengumpulan data harga di pasar untuk memastikan ketersediaan pasokan bahan pokok.	Kegiatan pemantauan harga berjalan secara konsisten setiap minggu di pasar tradisional dan toko modern. Hasil pemantauan menunjukkan bahwa sebagian besar harga bahan pokok relatif stabil, meskipun terdapat fluktuasi pada komoditas cabai dan beras akibat faktor cuaca dan pasokan antar-daerah. Data hasil pemantauan digunakan sebagai dasar koordinasi kebijakan bersama OPD dan instansi vertikal terkait.
2.	Telah dilaksanakan kegiatan Gerakan Pangan Murah (GPM) dalam rangka menekan kenaikan harga serta meningkatkan akses masyarakat terhadap bahan pangan pokok dengan harga terjangkau.	Pelaksanaan GPM berhasil menurunkan tekanan harga dan disambut positif oleh masyarakat. Kegiatan ini dilaksanakan di Kecamatan Muruk Rian dan Betayau dengan produk Bulog dan dilaksanakan oleh Dinas Pertanian, Pangan dan Perikanan.
3	Telah berjalannya bantuan transportasi distribusi gas LPG tabung 3 Kg ke kec. Perindustrian, Perdagangan, Koperasi, dan Tana Lia sebagai bentuk upaya pemerintah dalam melaksanakan kelancaran distribusi kepada masyarakat dipedesaan dan menghindari kelangkaan dan memastikan distribusi tepat sasaran.	Distribusi LPG 3 Kg berjalan lancar dengan pengawasan ketat dari Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi, dan UKM. Tidak ditemukan kelangkaan signifikan selama periode triwulan ini. Kegiatan ini sangat memberikan dampak yang efektif sehingga mampu menekan gejolak harga dan dapat menekan kelangkaan barang.
4	Telah dibuka Gerai Sehati (Stabilitas harga dan Pasokan terkendali Inflasi) produk bulog dalam rangka stabilitas harga bahan pokok di daerah;	Pelaksanaan Gerai Sehat berjalan dengan baik dan mendapat antusiasme tinggi dari masyarakat. Melalui kegiatan ini, masyarakat memperoleh akses terhadap bahan pokok seperti beras, gula, dan minyak goreng dengan harga terjangkau. Program ini membantu menekan inflasi volatile food di wilayah Tana Tidung.

- 5 Melakukan Kegiatan Pasar Murah di 5 Kecamatan dan 20 Desa Dalam Rangka upaya membantu masyarakat kurang Menyambut Natal 2025 dan Tahun Baru mampu dalam memenuhi kebutuhan bahan 2026 oleh Dinas Perindustrian, pokok serta dapat menekan gejolak harga Perdagangan, Koperasi dan UKM; yang biasa terjadi setiap menjelang hari besar keagamaan nasional (HBKN).

- 6 Melakukan Rapat Koordinasi pengendalian Inflasi Daerah dalam menghadapi Perayaan Natal 2025 dan Tahun Baru 2026 serta menjaga Stabilitas harga dan ketersediaan pasokan yang dipimpin langsung oleh Bupati Tana Tidung. Kegiatan ini bertujuan agar menghasilkan rumusan kebijakan yang tepat dan aplikatif dalam menjaga kestabilan harga dan ketersediaan barang kebutuhan pokok dan penting di daerah.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Memperhatikan karakteristik Inflasi Kabupaten Tana Tidung dan kelompok pengeluaran yang dominan terhadap angka inflasi daerah pada Triwulan IV Tahun 2025, maka direkomendasikan beberapa langkah kebijakan sebagai berikut:

1. Pengendalian Inflasi *Volatile Foods* (Pangan)

- a. Melaksanakan pemantauan harga secara langsung oleh OPD Teknis dan TPID Kabupaten Tana Tidung terhadap perkembangan harga komoditas pangan yang berpotensi menimbulkan tekanan inflasi, baik pada hari-hari biasa maupun menjelang hari besar keagamaan nasional.
- b. Optimalisasi Peran Pemerintah Daerah dalam Stabilisasi Harga Meningkatkan Peran aktif Pemerintah Daerah untuk melaksanakan kegiatan Operasi Pasar, Pasar Murah dan Gerakan Pangan Murah (GPM) sebagai langkah antisipatif terhadap potensi kenaikan harga dan kelangkaan pasokan di pasar. Kegiatan ini diharapkan dapat menjaga stabilitas harga dan daya beli masyarakat, sekaligus mendorong pemerataan distribusi barang kebutuhan pokok antar wilayah.
- c. Peningkatan Efektivitas Distribusi Barang dan Pengawasan Pasokan Memperkuat sistem distribusi dan logistik antar kecamatan di wilayah Kabupaten Tana Tidung guna memastikan ketersediaan barang pokok secara merata. Pemerintah daerah bersama instansi vertikal perlu meningkatkan pengawasan terhadap jalur distribusi barang agar tidak terjadi keterlambatan atau penimbunan oleh pihak tertentu.
- d. Penguatan kerjasama regional dan perbatasan dengan Menjalin koordinasi dan kerjasama dengan Pemerintah Kabupaten/Kota sekitar maupun wilayah perbatasan untuk memperlancar pasokan komoditas pangan strategis, khususnya beras, gula pasir, minyak goreng, cabai dan telur ayam ras, guna menekan fluktuasi harga dipasar lokal.

2. Pengendalian Inflasi dari sisi Ketersediaan Pasokan

- c. Penguatan produksi dan Ketahanan Pangan Lokal dengan Mendorong OPD teknis, khususnya Dinas Pertanian Pangan dan Perikanan, dan Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan UKM untuk terus meningkatkan produksi komoditas

unggulan daerah. Upaya ini meliputi pendampingan kelompok tani, penyediaan bibit unggul dan pemberian bantuan saran produksi pertanian.

- d. Peningkatan Efisiensi Distribusi Antarwilayah Mengoptimalkan kerjasama antarwilayah didalam Provinsi Kalimantan Utara dalam hal pasokan bahan pokok guna mengurangi risiko kekurangan pasokan di Kabupaten Tana Tidung. Pemerintah daerah juga perlu memperkuat system transportasi dan gudang logistic agar penyaluran barang dapat dilakukan secara tepat waktu dan efisiensi.
- e. Pemanfaatan Data dan Informasi Harga secara Terpadu dengan Mendorong peningkatan akurasi dan konsistensi pelaporan data harga oleh perangkat daerah melalui sistem pemantauan harga harian (SP2KP) agar hasil evaluasi inflasi lebih akurat dan dapat menjadi dasar pengambilan kebijakan pengendalian inflasi di periode berikutnya.
- f. Pelaksanaan Pemantauan Lapangan terhadap Ketersediaan Stok Barang dengan Melaksanakan kegiatan pengecekan secara langsung di lapangan oleh perangkat daerah terkait guna memastikan ketersediaan stok bahan pangan pokok di setiap titik distribusi serta mengidentifikasi potensi kekurangan pasokan sejak dini.
- g. Penyesuaian Pola Tanam dan Jadwal Panen Komoditas Pangan dengan Mengoptimalkan koordinasi antara Pemerintah daerah dan Kelompok Tani dalam penyesuaian pola tanam serta jadwal panen komoditas pangan strategis dengan memperhatikan perkiraan puncak kebutuhan masyarakat, sehingga pasokan tetap terjaga dan harga dapat terkendali secara stabil.

3. Pengendalian Inflasi Terkait Keterjangkauan Harga

- a. Pelaksanaan Sidak Pasar dan Pemantauan Harga Langsung dengan Melakukan kegiatan inspeksi mendadak (sidak) pasar secara langsung oleh TPID bersama perangkat daerah terkait guna memantau kestabilan harga bahan pokok serta mencegah adanya praktik yang berpotensi menyebabkan lonjakan harga dilapangan.
- b. Pelaksanaan Pasar Penyeimbang dengan Menyelenggarakan kegiatan pasar penyeimbang untuk menyediakan komoditas pangan strategis dengan harga uang wajar dan terjangkau bagi masyarakat, khususnya pada saat terjadi peningkatan harga akibat permintaan musiman.
- c. Pemantauan Harga Komoditas Strategis Secara Berkala dengan Melaksanakan pemantauan rutin terhadap pergerakan harga komoditas pangan strategis, terutama Sembilan bahan pokok (sembako), sebagai dasar pengambilan kebijakan stabilitasi harga di tingkat daerah.

4. Pengendalian Inflasi terkait Kelancaran Distribusi

- a. Penguatan Kerjasam dengan Pelaku Usaha dan Asosiasi dengan Menjalin kerja sama yang lebih erat dengan asosiasi, distributor serat pedagang besar komoditas pangan untuk memastikan kelancaran distribusi barang dan mencegah terjadinya hambatan pasokan di pasar.
- b. Pengawasan terhadap Potensi Penimbunan Barang dengan Melakukan sidak secara berkala terhadap kemungkinan adanya penimbunan bahan pangan oleh oknum tertentu yang dapat memicu kelangkaan dan kenaikan harga secara tidak wajar. Upaya ini dilakukan bersama unsur satgas pangan dan aparat penegak hukum untuk menjaga kestabilan distribusi di wilayah Kabupaten Tana Tidung.

5. Pengendalian Inflasi terkait Komunikasi Efektif

- a. Penguatan Koordinasi dan Komunikasi TPID dengan Memperkuat komunikasi dan

koordinasi antaranggota TPID serta seluruh pemangku kepentingan (stakeholders) terkait termasuk perangkat daerah, instansi vertical dan pelaku usaha guna menyatukan langkah dan kebijakan pengendalian inflasi daerah.

- b. Penyebarluasan Informasi Kepada Masyarakat dengan Meningkatkan komunikasi publik yang informatif dan transparan mengenai peran pemerintah daerah serta pelaksanaan program-program pengendalian Inflasi seperti operasi pasar, pasar murah dan Gerakan pangan murah, agar masyarakat mengetahui ketersediaan barang dan harga yang stabil.
- c. Edukasi Pola Konsumsi Bijak dan Pemanfaatan Produk Lokal dengan Melaksanakan kegiatan edukasi kepada masyarakat untuk mendorong perilaku konsumsi bijak dan peningkatan penggunaan produk pangan lokal sebagai upaya menjaga kestabilan harga dan memperkuat ekonomi daerah.